

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekerasan seksual merupakan suatu kejahatan yang mendapat perhatian dilingkungan masyarakat. Kasus kekerasan seksual sering diberitakan di media cetak maupun media elektronik. Tindak kekerasan seksual sudah ada sejak dulu yang merupakan suatu bentuk kejahatan. Kejahatan kekerasan seksual tidak hanya terjadi di kota besar saja melainkan juga terjadi di pedesaan yang relatif masih mengikuti tradisi dan adat istiadat.

Kekerasan seksual dapat memberikan dampak serius bagi korban yang mendapatkan perlakuan tersebut. Seperti sekedar gurauan yang bersifat seksual yang tidak diinginkan hingga tindakan yang hampir menjurus ke aktifitas seksual. contohnya menyentuh, meraba, menarik secara paksa, sampai dengan tindakan menyangkut tentang perendahan harkat dan martabat orang lain. Salah satu solusi yang dipakai untuk mengurangi dampak kekerasan seksual yaitu dengan menggunakan media gambar.

Menurut Arumsari (2019) media gambar merupakan alat visual yang mudah didapatkan untuk memberikan penggambaran visual kekerasan seksual sehingga suatu masalah dapat digambarkan secara lebih jelas dibandingkan dengan kata-kata. Selanjutnya disisi lain Afrila (2019) menjelaskan media gambar dapat dijadikan layanan bimbingan dan konseling yang bisa memberikan informasi dampak kekerasan seksual kepada masyarakat. Lebih jauh dijelaskan oleh afrinawati (2017) media gambar bisa menjadi media Pendidikan yang

digunakan sebagai sarana mempermudah dan mempercepat pemberian informasi pada masyarakat.

Pencegahan dan pembinaan pelaku kekerasan seksual perlu diterapkan oleh pemerintah untuk mengurangi terjadinya kasus kekerasan seksual. Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) sebagai perwujudan upaya pemerintah dalam menekan dan melakukan pembinaan terhadap kekerasan seksual. Lembaga pembinaan khusus anak LPKA kelas 1 Palembang sebagai salah satu Lembaga pembinaan khusus yang mempunyai peran yang sangat penting dalam pembinaan anak didik lapas. Keputusan menteri hukum dan ham RI No. N.H-09.OT.01.02 Tahun 2014 Tentang Lapas atau rumah tahanan negara RUTAN merupakan Lembaga pembinaan khusus anak yang melakukan pembinaan, pembimbingan, dan pengawasan khususnya bagi pelaku kekerasan seksual.

Pelaksanaan pendidikan dan pembinaan di dalam LPKA merupakan suatu kewajiban negara dalam hal ini Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang dinamakan dalam UU SPPA dimana dalam penyelenggaraan Pendidikan mengacu dalam berbagai macam regulasi yang terkait, salah satunya adalah standar oprasional prosedur pelaksanaan pendidikan yang menjadi acuan atau pedoman petugas LPKA dalam menyelenggarakan pelayanan Pendidikan diharapkan dapat membantu mengembangkan potensi ketika mereka Kembali ke tengah-tengah masyarakat sehingga menjadi pribadi yang lebih baik, memiliki tujuan hidup yang jelas.

Fenomena yang banyak terjadi khususnya dikalangan pelajar berdasarkan observsi yang peneliti lakukan di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA)

kelas 1 Palembang diperoleh informasi dari salah satu staff LPKA anak didik yang mempunyai kasus kekerasan seksual pada dasarnya mereka tidak mengetahui tentang apa itu kekerasan seksual, bentuk-bentuk kekerasan seksual, dan dampak kekerasan seksual pada korbannya. Dalam kasus ini kekerasan seksual yang dimaksud adalah kekerasan seksual kategori pelanggaran seksual yaitu pelanggaran seksual berat seperti menyentuh, merasakan, dan menarik secara paksa atau penyerangan seksual. Namun kekerasan seksual yang dilakukan oleh anak didik tersebut berupa perbuatan asusila yang sengaja dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hasrat seksual berupa persetubuhan dengan seorang wanita. Selain itu penyebab rata-rata kekerasan seksual yang berada di LPKA Kelas 1 Palembang yaitu sengaja dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual berupa persetubuhan dengan seorang wanita atas dasar suka sama suka.

Pemberian pelayanan bimbingan dan konseling yang ada di Lembaga Pembinaan Khusus Anak kepada anak didik lapas membantu memberikan pemahaman tentang kekerasan seksual dan dampak dari akibat perbuatan tersebut. Sehingga hal ini menjadikan pembelajaran bagi mereka untuk kedepannya dan menjadikan mereka lebih baik lagi untuk kehidupan setelah keluar dari lapas. Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin mengkaji tentang **“Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Pemahaman Dampak Kekerasan Seksual di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat anak didik yang belum mempunyai pemahaman dampak kekerasan seksual walaupun anak didik tersebut terjerat kasus kekerasan seksual.
2. Terdapat anak didik yang melakukan kekerasan seksual atas dasar suka sama suka
3. Media yang digunakan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling terbatas pada media tulisan dan media cetak
4. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di LPKA Kelas 1 Palembang belum menggunakan media gambar dalam memberikan pemahaman terkait kekerasan seksual.

1.2.2 Pembatasan Lingkup Masalah

Karena keterbatasan tenaga, waktu dan kesempatan, maka peneliti , membatasi pada masalah no 1 dan 4 yaitu :

1. Masih terdapat anak didik yang belum mempunyai pemahaman dampak kekerasan seksual walaupun anak didik tersebut terjerat kasus kekerasan seksual.
2. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling di LPKA Kelas 1 Palembang belum menggunakan media gambar dalam memberikan pemahaman terkait kekerasan seksual.

1.2.3 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penyelesaian penelitian perlu penulis susun pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan masalah pada pembatasan diatas yaitu:

1. Bagaimana cara meningkatkan pemahaman anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang terkait kekerasan seksual ?
2. Apakah pemberian pemahaman dengan media gambar dapat meningkatkan pemahaman anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang terhadap dampak kekerasan seksual ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian diatas maka pelaksanaan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui “Peningkatan Pemahaman Anak Didik Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang Setelah Pemberian pemahaman Dengan Media Gambar Tentang Kekerasan Seksual”.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya khususnya bimbingan dan konseling, dan referensi tentang penggunaan media gambar yang dapat membantu meningkatkan kepahaman dampak kekerasan seksual pada anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a) Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi anak didik di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Kelas 1 Palembang tentang pemahaman dampak kekerasan seksual dan segala informasi yang butuhkan.
- b) Diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi mahaanak didik lapas khususnya jurusan Bimbingan dan Konseling yang mengerjakan tugas berkaitan dengan Lembaga Pembinaan Khusus Anak.